

TRANSFORMATION OF GUIDANCE AND COUNSELING IN THE PANDEMIC ERA

TRANSFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING ERA PANDEMI

Fiptar Abdi Alam¹, Agus Akhmadi²

STKIP Muhammadiyah Barru Makasar¹, Balai Diklat Keagamaan Surabaya²

*corresponding author : agusakhmadi63@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.250>

ABSTRACT

Guidance and counseling service innovation in the pandemic era is a necessity. Guidance and counseling services are carried out online, becoming a service model that is widely applied in madrasas. This study aims to describe the innovation of guidance and counseling services in madrasas. This study uses a survey approach and literature review. A literature review was carried out to examine various innovations in counseling services during the pandemic, while the difficulties of students in online-based counseling services were carried out in a survey. Research respondents are 383 students who receive online guidance and counseling services at Madrasah Tsanawiyah. Data collection was carried out by means of questionnaires and interviews with 30 Guidance and counseling teachers. The research instrument was sent by uploading a google form to the respondent. Data processing was carried out by descriptive statistics, while the data from interviews were analyzed deductively and qualitatively. The results showed that the innovation of guidance and counseling services was carried out on student needs assessment activities, counseling services, group guidance and classical services. The online service media used are Telephone, Video Call, WA, Facebook Messenger, e-learning, Google class, Youtube live streaming, Zoom, Google Meet which connects Guidance and counseling teachers with students. The process of online guidance and counseling services at madrasas is fun and easy and effective for students. In the implementation of online services, there are still obstacles in the guidance and counseling service infrastructure.

Keywords: Guidance, counseling, COVID-19, online.

ABSTRAK

Perubahan layanan bimbingan dan konseling di era pandemi banyak terjadi di era pandemi, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara online, menjadi model layanan yang banyak diterapkan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Penelitian ini merupakan studi kasus dan kajian pustaka. Telaah pustaka dilakukan untuk mengkaji berbagai inovasi layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi, sedangkan kesulitan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling berbasis online dilakukan secara survei. Responden penelitian adalah 383 siswa penerima layanan bimbingan dan konseling online Madrasah Tsanawiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara terhadap 30 guru bimbingan dan konseling. Instrumen penelitian dikirimkan lewat unggahan google formulir kepada responden. Pengolahan data dilakukan secara statistik deskriptif, sedangkan data hasil wawancara dianalisa secara deduktif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi layanan bimbingan dan konseling dilakukan pada kegiatan asesmen kebutuhan siswa, layanan konseling, bimbingan kelompok dan layanan klasikal. Media layanan online yang digunakan adalah Telepon, Video Call, WA, Facebook Massanger, e-learning, Google class, Youtube live streaming, Zoom, Google Meet yang menghubungkan guru bimbingan dan konseling dengan siswa. Proses layanan bimbingan dan konseling online di madrasah menyenangkan dan mudah serta efektif untuk peserta didik. Dalam pelaksanaan layanan online masih terdapat hambatan pada sarana prasarana layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Bimbingan, COVID-19, konseling, online.

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling mengalami transformasi karena pandemi. Pandemi berupa wabah COVID-19 telah melanda negara-negara di dunia dan memberikan tantangan tersendiri bagi layanan pendidikan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Tantangan terhadap pendidikan termasuk layanan bimbingan dan konseling berupa larangan pembelajaran tatap muka (*konvensional*), hal itu terjadi karena adanya larangan berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Perintah untuk menyelenggarakan layanan secara daring disampaikan pemerintah lewat berbagai aturan agar pembelajaran dilaksanakan namun tanpa tatap muka (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pandemi COVID-19 telah menyebar ke berbagai penjuru dan memberikan dampak terhadap lingkungan pendidikan dan layanan berupa instruksi tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19) dengan menerapkan pembelajaran daring. WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan masa berkerumun, sehingga layanan tatap muka yang mengumpulkan banyak peserta didik dihentikan karena sangat berpotensi menyebarkan COVID-19. Layanan pendidikan diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah interaksi secara fisik antara peserta didik dengan peserta lainnya dan antara peserta didik dengan guru, yaitu dengan penggunaan teknologi digital yang memungkinkan peserta didik dan guru dapat melaksanakan proses layanan pendidikan walaupun mereka ditempat yang berbeda (Firman & Rahayu, 2020). Penanganan layanan pendidikan dengan daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri (Jamaluddin et al., 2020). Bimbingan dan konseling merupakan komponen pendidikan yang diselenggarakan di setiap madrasah untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Komponen layanan bimbingan dan konseling terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan – perencanaan individual, dan dukungan sistem. Layanan bimbingan dan konseling di madrasah meliputi

bidang belajar, bidang pribadi, bidang sosial dan bidang karir. Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan tersebut mengalami perubahan dan dinamika perkembangan sebagaimana tuntutan zaman.

Bimbingan dan konseling di madrasah terjadi perubahan, khususnya dalam layanan guru bimbingan dan konseling (BK) selama pandemi COVID 19 di madrasah (Herliandry et al., 2020). Layanan yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka harus berubah, karena adanya aturan "*social distances*". Dengan adanya layanan yang baru tersebut, banyak peserta didik yang kesulitan dalam menerima layanan (Putra & Shofaria, 2020). Kesulitan dalam layanan bimbingan dan konseling tidak hanya menyangkut masalah sarana prasarana tetapi juga menyangkut masalah kebiasaan layanan bimbingan dan konseling yang berubah dari layanan langsung berbasis tatap muka menjadi berbasis online/daring (Gozali, 2020). Sebagaimana layanan pembelajaran dan pendidikan, ada peserta didik yang kurang mampu menjalani proses pendidikan secara daring. (Rachmat & Krisnadi, 2020) menyatakan bahwa belajar secara daring kurang efektif dan berbanding lurus dengan kurang pahamiya peserta didik pada pembelajaran. Kendala yang dialami peserta didik adalah kendala dari kuota data yang terbatas dan jaringan internet yang lambat. Survei yang dilakukan oleh Universitas Indonesia menemukan bahwa hanya 48 % peserta didik sekolah menengah di Indonesia yang mampu terlibat secara aktif dalam proses belajar (Mirzalin, 2020). Tilaar (2021) menunjukkan bahwa layanan online telah membawa berbagai akibat pada peserta didik dan orang tua dalam memenuhi kebutuhan selama pandemi. Dari informasi tersebut, menunjukkan bahwa layanan berbasis digital mengalami tantangan dan kesulitan yang dapat menghambat pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling madrasah.

Sebagaimana kesulitan pendidikan selama pandemic yang telah banyak diteliti, maka berbagai tantangan tersebut lebih dilihat kesulitan dari dua perspektif. *Pertama*, kesulitan terfokus pada ketersediaan perangkat teknologi dan akses terhadap internet (Faize & Nawaz,

2020; Kimkong Heng & Koemhong Sol, 2020; Mukhtar et al., 2020; Wahyu & Simanullang, 2020). *Kedua*, kesulitan pada tataran keluarga dimana peserta dari keluarga miskin mengalami kendala di dalam menjalankan proses layanan online (Arifiati et al., 2020; Fatoni et al., 2020; Fini et al., 2020; Fatoni et al (2020) mengatakan "the advantage that students feel with online learning is that they can listen at home, they are not limited by the place, they can listen anytime anywhere, and they are not limited by time or space grouped into comfortable educational themes". Dari kajian terdahulu tentang berbagai kecenderungan di atas, memperlihatkan bahwa kajian-penelitian terdahulu berorientasi pada ukuran-ukuran objektif dan parsial. Bagaimana kesulitan-kesulitan itu dievaluasi pada setiap kelompok masyarakat. Pada saat yang sama kajian tersebut melihat terbatas pada aspek tertentu sehingga tidak diperoleh pemahaman yang komprehensif dalam memahami tantangan bimbingan dan konseling.

Kajian ini melengkapi studi yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling. Tulisan ini secara khusus bertujuan selain memetakan inovasi layanan bimbingan dan konseling yang berubah sebagai kreatifitas dan inovasi guru bimbingan dan konseling selama pandemi, hambatan dan kesulitan yang terjadi dalam layanan bimbingan dan konseling, juga menganalisis faktor-faktor/kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya kesulitan layanan BK online di masa pandemi. Jawaban atas pertanyaan (masalah) ini memungkinkan kajian ini memberikan pemahaman tentang transformasi dalam dunia layanan bimbingan dan konseling yang terjadi selama pandemi COVID-19.

Kesulitan layanan bimbingan dan konseling online pada masa pandemic bukan semata-mata menyangkut persoalan teknologi tetapi juga menyangkut transformasi dunia bimbingan dan konseling itu sendiri. Layanan bimbingan dan konseling online mengubah tradisi layanan bimbingan dan konseling dari berpusat pada guru BK (konselor) ke tradisi layanan yang berpusat pada teknologi. Penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling telah mengurangi/ menghilangkan ketergantungan

peserta didik pada guru BK dalam proses bimbingan dan konseling di madrasah baik pada kognitif (pemahaman), afektif (sikap) dan psikomotor (kemandirian) (Rozzaqyah, 2020). Perubahan ini juga mengakibatkan guru BK/ konselor kehilangan peran tradisional-konvensional dalam layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling online masa pandemic merupakan suatu tanda adanya perubahan tradisi layanan dari layanan bimbingan dan konseling konvensional yang bersifat *face to face* menuju layanan bimbingan dan konseling yang terbuka dan mandiri.

Kajian Inovasi Layanan BK Online

Layanan bimbingan dan konseling mengalami perubahan karena pandemi COVID-19. Layanan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilaksanakan saat ini merupakan layanan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam hal pemanfaatan TIK dengan jaringan internet saat ini menjadi kecenderungan masyarakat karena hampir semua bidang kehidupan menggunakan layanan berbasis TIK. Jumlah pengguna internet pada tahun 2020 sebanyak 175,4 juta pengguna, pengguna internet mobile seperti smartphone/tablet mencapai 338,2 juta pengguna dari 272,1 juta jiwa (Gozali, 2020). Dengan demikian perubahan layanan bimbingan dan konseling yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan keniscayaan.

Layanan BK berbasis TIK saat ini juga semakin tidak terelakkan di era digital, yang menawarkan kemudahan dan keuntungan seperti lebih fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu, mempermudah peserta didik mengakses layanan, memperkaya materi bimbingan, mengaktifkan proses layanan, terbukanya proses layanan bimbingan dan konseling, meningkatkan efisiensi layanan, serta mendukung belajar mandiri (Kamalia et al., 2020). Proses layanan bimbingan dan konseling online terdapat kelemahan, yaitu dalam interaksi personal, namun memiliki manfaat dalam memperluas layanan BK, untuk itu keleng-

kan piranti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan kemampuan guru BK menerapkan sistem layanan online semakin diperlukan. Oleh karena itu implementasi layanan BK online penting dikaji, bagaimana proses penerapannya, bagaimana tingkat keberhasilannya, apa kendala dan tantangan dan solusi apa yang diperlukan.

Pandemi COVID-19 mempengaruhi aktifitas pendidikan (Almarzooq et al., 2020) termasuk didalamnya layanan BK. Layanan BK semakin dituntut kreatif dan inovatif dengan berbagai jenis layanan yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, baik jenis dan pola layanannya. Fasilitas untuk layanan BK online yang dibutuhkan adalah komputer/ HP, jaringan, koneksi internet dan media elektronik lainnya yang mendukung layanan BK. Pemanfaatan internet dalam layanan bimbingan dan konseling dilakukan sejak asesmen kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi (Gozali, 2020). Inovasi layanan bimbingan dan konseling masa pandemi ini merupakan upaya memunculkan dan mewujudkan ide serta gagasan suatu proses layanan, yang dilakukan berdasarkan hasil pengembangan kreatifitas, pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman para guru dalam menciptakan suatu media layanan berupa produk, proses dan sistem yang signifikan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Asesmen Kebutuhan BK

Asesmen kebutuhan sebagai cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi atau masalah-masalah yang ada pada individu atau sekelompok orang yang kemudian dijadikan sebagai pondasi dalam program BK. Asesmen tersebut meliputi asesmen lingkungan dan asesmen kebutuhan dan masalah peserta didik (Gozali, 2020).

Tabel 1 Penggunaan TIK Asesmen BK

No	Asesmen BK	Piranti TIK
	Asesmen Non tes ❖ Alat ungkap masalah ❖ Daftar cek masalah ❖ Inventori tugas perkembangan ❖ Inventori kebutuhan	❖ Aplikasi pengumpul data digital digital, seperti google formulir, survey Monkey, email. ❖ Komputer atau laptope sebagai hardware.

dan masalah siswa ❖ Angket kebutuhan peserta didik ❖ Angket/kuisisioner ❖ Skala kepribadian ❖ Sosiometri wawancara	❖ Google calass, website Group, Chat Gropu (WA, Telegram, Line) ❖ Software berbasis microsoft exel ❖ Jaringan data internet dengan cloud, email.
Asesmen tes ❖ Tes proyeksi (kepribadian) ❖ Tes non proyeksi (Tes kecerdasan, tes bakat minat, ten kemampuan dasar)	

Layanan Individual

Layanan individual berupa konseling, konsultasi dan homevisit pada masa pandemi mengalami perubahan menjadi berbasis daring/online. Layanan konseling daring menggunakan internet, email atau inbox Facebook merupakan perkembangan baru dalam layanan konseling masa pandemi ini. Sebagian layanan konseling memanfaatkan Whatsapp karena lebih mudah pengoperasiannya, konseling daring dengan aplikasi video call WhatsApp saat pandemi ini dapat dilaksanakan setiap saat sesuai kebutuhan siswa, konseling dengan menggunakan video call WhatsApp tidak sulit dilakukan karena aplikasi WA dimiliki semua guru bimbingan dan konseling serta peserta didik, mereka telah terbiasa menggunakan aplikasi teknologi informasi WA (Gozali, 2020). Layanan online ini semakin mudah karena Madrasah yang menyediakan akses wifi, sehingga guru BK tinggal menyambungkan, mengkomunikasikan program layanan konseling kepada pihak terkait. Demikian juga untuk layanan konsultasi dan homevisit, layanan dapat dilakukan dengan interaksi berbasis online. Untuk itu, guru BK perlu lebih kreatif, aktif dan proaktif dalam pelayanan BK.

Tabel 2 Penggunaan TIK layanan Individual BK online

Sifat	Layanan	Piranti TIK
Individual	Konseling	Telepon, Video Call, WA, Line, Telegram, Skype, F a c e b o o k , Massanger
	Konsultasi	
	Homevisit	

Layanan Kelompok

Layanan kelompok berupa bimbingan kelompok, konseling kelompok, Konferensi kasus, Kolaborasi, Alih tangan kasus dan mediasi juga diselenggarakan berbasis daring/online. Dalam layanan kelompok sebagaimana tabel 3, layanan bimbingan dan konseling saat ini semakin berkembang tidak hanya melalui tatap muka namun dapat memanfaatkan media HP (Android) atau teknologi informasi lain seperti aplikasi Zoom, WhatsApp, Google classroom, google meet, Google Drive (Putra & Shofaria, 2020). Layanan beragam tersebut bertujuan untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang lebih mendekatkan kebutuhan dan kemungkinan media digital yang dimiliki siswa, sehingga lebih komunikatif, interaktif dan inovatif saat pandemi COVID 19.

Tabel 3 Penggunaan TIK layanan Kelompok BK online

Sifat	Layanan	Piranti TIK
K e l o m p o k	• Konseling	❖ Google class, schoology, seesaw class.
	• Bimbingan • Konferensi kasus • Kolaborasi • Alih tangan kasus • Mediasi Advokasi	❖ WA versi 2.20.189 panggilan dan Vidoe Call mak simal 8 orang. Grup perpesanan menampung 256 anggota. ❖ Telegram versi 6.2.0. Grup perpesanan mampu menampung 200.000 anggota. ❖ Youtube live streaming, Facebook live streaming, Zoom, Google Meet, Webex Meeting, Jitsi dan perangkat aplikasi lain dari berbagai platform yang mampu menghubungkan guru BK dengan siswa.

Layanan Klasikal

Tabel 4 Penggunaan TIK layanan Klasikal BK online

Sifat	Layanan	Piranti TIK
Klasikal	L a y a n a n Orientasi	❖ Edmodo, e-learning, Google class, schoology.
	L a y a n a n Informasi	❖ Telegram versi 6.2.0. Grup perpesanan mampu menampung 200.000 anggota
	Antar kelas	
	Kelas besar	❖ Youtube live streaming, Facebook live streaming, Zoom, Google Meet,

		Webex Meeting, Jitsi dan perangkat aplikasi lain dari berbagai platform yang mampu menghubungkan guru BK dengan siswa.
--	--	--

Inovasi layanan bimbingan dan konseling dalam layanan klasikal seperti Edmodo dapat menciptakan sebuah titik pertemuan online untuk guru BK dan siswa, dimana keduanya dapat berhubungan dan berkolaborasi dimanapun dan kapanpun untuk menyajikan layanan. Guru BK dapat mengirimkan layanan informasi dan tugas-tugas lainnya yang mendorong kemandirian siswa (Gozali, 2020).

Tantangan BK online Masa Pandemi

Layanan bimbingan dan konseling online merupakan pola baru dalam bimbingan dan konseling di madrasah. Dalam layanan klasikal, bimbingan dilaksanakan melalui aplikasi seperti moodle atau google classroom. Guru BK memberikan layanan informasi materi bimbingan dalam sesi layanan klasikal secara online. Sebagai model layanan baru dan berbeda dengan layanan tatap muka sebelumnya, guru BK mengungkapkan beberapa kendala dan kesulitan baik softskill maupun hardskill. (Kamalia et al., 2020) menyebutkan kendala dalam layanan BK online. *Pertama*: aplikasi google classroom yang kurang tertangkap oleh pengguna, interaksi yang kurang optimal, interaksi terbatas, motivasi peserta yang cenderung menurun. *Kedua*, memiliki perangkat tetapi masih jadul yang kurang support dengan kebutuhan e-learning. *Ketiga* kurang tersedianya kuota yang memadai untuk berinteraksi secara normal dalam daring. Keempat jaringan internet bermasalah sehingga harus mencari jaringan. Kelima aliran listrik yang sering putus. Kendala ini menjadi penghambat serius dalam layanan bimbingan dan konseling online. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling online sebagai pola baru dalam pendidikan yang berbeda dengan layanan BK sebelumnya dengan pendekatan jarak jauh terdapat beberapa hambatan dan kesulitan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling online menghadapi beberapa hambatan dan kesulitan baik infrastruktur maupun suprastruktur. Layanan bimbingan dan konseling online setidaknya membutuhkan ketersediaan akses internet yang mampu menyokong proses layanan, Rahman (2020) mengatakan terdapat 5 kendala dalam layanan daring, yaitu: pertama tidak memiliki HP atau computer untuk layanan yang kompatibel dengan kegiatan, kedua memiliki tetapi masih jadul yang kurang support dengan kebutuhan, ketiga kurang tersedianya kuota yang memadai untuk berinteraksi secara normal dalam daring, keempat jaringan internet bermasalah dan kelima aliran listrik yang sering putus

METODE PENELITIAN

Isu pokok penelitian ini adalah inovasi dan implementasi layanan bimbingan dan konseling online di madrasah. Penelitian ini dilakukan terhadap apa yang terjadi pada obyek inovasi implementasi layanan BK online madrasah ditinjau dari proses dan hasil layanan. Penelitian dilakukan terhadap pelaksanaan layanan BK online/daring di Madrasah Tsanawiyah Jawa Timur yang saat pandemi COVID-19 menggunakan berbagai aplikasi online seperti e-learning, WA dan google classroom.

Obyek penelitian adalah [a] proses layanan BK yang meliputi perasaan senang pada layanan BK online, keaktifan berpartisipasi dalam layanan BK online, berkonsentrasi dalam mengikuti layanan BK online dan kemudahan menemukan sumber-sumber layanan BK online. [b] hasil layanan BK yang meliputi efektifitas layanan BK, pemahaman materi layanan, progres yang baik setelah layanan, kemandirian mengatasi masalah setelah layanan BK. Obyek penelitian ini cukup menarik dikaji karena pelaksanaan layanan BK berbasis digital merupakan hal yang masih baru, sehingga akan memberikan masukan dan perbaikan pelaksanaan layanan BK selanjutnya. Berbagai kejadian baik kendala maupun kesulitan dalam implementasi layanan BK online di madrasah juga menjadi obyek implementasi bimbingan maupun konseling online.

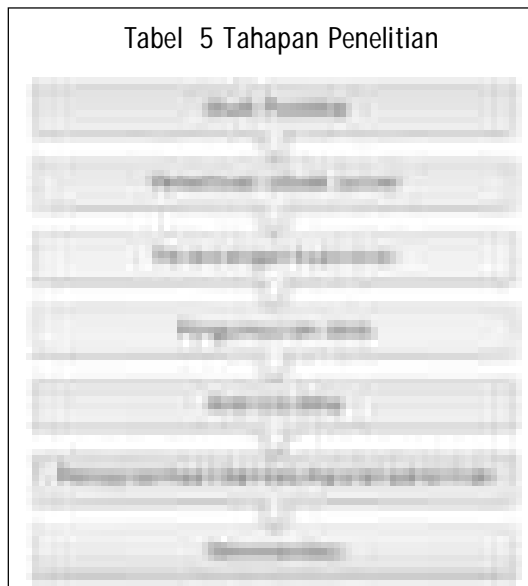
Penelitian tentang perubahan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan sebagai

studi pada beberapa Madrasah Tsanawiyah di Jawa Timur. Untuk mendapatkan data baik primer maupun sekunder dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap implementasi layanan bimbingan dan konseling online di era pandemi COVID-19.

Data diperoleh dengan menggunakan angket dari sumber primer yaitu data yang langsung didapatkan dari para peserta didik Madrasah Tsanawiyah Jawa Timur. Data sekunder diperoleh dari guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif melalui survei untuk mendapatkan data primer dan sekunder layanan BK online.

Informan penelitian ini sejumlah 383 peserta didik Madrasah Tsanawiyah yang tersebar di Jawa Timur sebagai informan yang diambil dari beberapa madrasah tsanawiyah yang guru BK nya mengikuti pelatihan jarak jauh Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Pelibatan peserta didik sebagai informan penelitian dilakukan tidak secara langsung, yaitu melalui guru BK di madrasah, dengan meminta peserta dalam kegiatan pengumpulan data melalui google form. Dengan demikian partisipan penelitian ini adalah peserta didik yang mendapatkan layanan BK di Madrasah Tsanawiyah Jawa Timur.

Tabel 5 Tahapan Penelitian



Penelitian ini diawali dengan studi pustaka tentang layanan BK selama pandemi COVID-19 terkait dengan strategi layanan BK, kesulitan-kesulitan layanan yang dialami dalam implementasi-

nya. Tahapan penelitian adalah sebagaimana Tabel 5. Kajian tentang layanan BK era pandemi COVID-19, Inovasi layanan BK yang diterapkan di madrasah dan kesulitan dalam layanan BK berbasis daring adalah fenomena menarik, dengan demikian, inovasi layanan BK online, hambatan-kesulitan layanan dan efektifitas layanan BK online menjadi fokus penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan survei dengan menggunakan angket yang dikembangkan dari komponen implementasi layanan BK. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara responden dikirim angket lewat formulir google dan diminta memilih jawaban yang tersedia di formulir google sesuai dengan apa yang dialami dalam layanan BK yang sesuai karakteristik dirinya. Untuk pengumpulan data tambahan, dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru BK madrasah dan informan lainnya. Wawancara dilakukan terhadap peserta untuk memperoleh informasi atas efektifitas layanan BK online serta kesulitan-kesulitan dalam layanan BK sebagaimana kisi-kisi efektifitas layanan. Observasi dan wawancara karena terkendala sosial distancing dilakukan berbantuan angket dan video call. Teknik analisis deskriptif data penelitian dengan mentabulasi data hasil survei, kemudian dilakukan display data hasil penelitian. Data selanjutnya dihitung nilai rata-rata dari setiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total. Data yang berupa hasil wawancara maupun pengamatan dianalisis kesesuaiannya dengan variabel-variabel yang di survei dan selanjutnya dilakukan interpretasi dan deskripsi data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Pelaksanaan layanan BK di masa pandemi dijelaskan dalam Tabel 6.

Tabel 6 Pelaksanaan Layanan BK online/daring

No	Unsur Pelaksanaan Layanan BK online	Ya	%	Tidak	%	Tot Res
1	Perasaan senang pada layanan BK	383	83	67	17	383
2	Keaktifan berpartisipasi dalam layanan BK	354	92	29	8	383
3	Konsentrasi dalam mengikuti layanan BK	283	74	100	26	383
4	Kemudahan menemukan sumber-sumber layanan BK	359	94	24	6	383
5	Efektifitas layanan BK	306	77	80	20	383
6	Pemahaman terhadap materi layanan BK	360	94	23	6	383
7	Progres perbaikan setelah layanan BK	341	89	42	11	383
8	Kemandirian mengatasi masalah setelah layanan BK	277	72	106	28	383

Pelaksanaan layanan BK online menjelaskan delapan unsur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling online/daring di madrasah. Pelaksanaan layanan BK di madrasah adalah sebagai berikut:

Pertama, unsur perasaan senang pada layanan BK online/daring, adalah sebanyak 83 % senang dan 17 % tidak senang. Mereka senang terhadap layanan online/daring karena layanan online sesuai dengan literasi digital atau kemampuan mereka terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Anak-anak usia SMP cenderung lebih melek (literasi) terhadap teknologi online, sehingga mereka senang dalam layanan BK online, mereka senang zoom dengan teman-temannya, mereka menyatakan bahwa media digital yang diberikan sangat asik dan menarik, merasa senang jika diberi kesempatan untuk berkomentar lewat

chatting, dan merasa tidak ada kesulitan untuk menjalankan aplikasi layanan online. Sebagian peserta menyatakan, kesenangan layanan BK online terkendala oleh beberapa hal seperti kesulitan kuota, sinyal terputus-putus, paket internet habis. Dengan demikian layanan BK online merupakan layanan baru yang menyenangkan dan memberi pengalaman pada peserta didik.

Kedua, unsur keaktifan berpartisipasi dalam layanan BK online, adalah sebanyak 92 % menyatakan aktif berpartisipasi dan 8 % menyatakan tidak aktif berpartisipasi. Layanan BK online adalah sesuatu yang baru bagi peserta didik, layanan yang memberikan pengalaman baru dari model tatap muka ke digital yang saat ini menjadi minat anak-anak milenial sehingga mereka aktif berpartisipasi. Mereka yang menyatakan tidak berpartisipasi aktif karena bosan atau jenuh dengan layanan online, sebagian mengantuk, bahkan merasa sakit dengan terlalu lama didepan HP. Dengan demikian, layanan BK online di madrasah dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses bimbingan dan konseling.

Ketiga, unsur konsentrasi dalam mengikuti layanan BK online/daring, adalah sebanyak 74 % dapat fokus konsentrasi dan 26 % tidak konsentrasi. Dalam mengikuti layanan BK online/daring peserta didik berlama-lama duduk didepan layar digital, sehingga ada yang sulit konsentrasi dalam layanan BK. Karena diam, mereka bosan/jenuh, mengantuk didepan HP. Kadang layanan lewat whatsapp atau e-learning kurang jelas tugas, pikiran menjadi kurang fokus. Kadang peserta didik merasakan tidak konsentrasi karena sinyal putus-putus dan ketinggalan penjelasan guru. Dengan demikian, konsentrasi peserta dalam layanan BK online di madrasah menghadapi kendala.

Keempat, unsur kemudahan menemukan sumber-sumber layanan BK online, adalah sebanyak 94 % menyatakan mudah dan 6 % menyatakan tidak mudah. Kemudahan layanan bimbingan dan konseling online karena dalam layanan BK online memungkinkan peserta mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber dengan mudah dan cepat. Variasi sumber layanan yang disediakan dalam layanan online memungkinkan peserta didik dapat memilih,

kemudahan layanan ini dipengaruhi kemampuan peserta memanfaatkan perangkat HP, kemampuan literasi digital untuk menemukan informasi, menggunakan informasi sebagai input pemikiran, untuk memahami, untuk menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai informasi. Peserta menyatakan mampu menggunakan aplikasi HP/komputer untuk layanan BK yang berbentuk format teks, gambar, audio dan video, mampu memanfaatkan google classroom, zoom meeting, whatsapp, e-learning, sehingga mempermudah proses layanan BK online.

Kelima, unsur efektifitas layanan BK online/daring, adalah sebanyak 80 % menyatakan efektif dan 20 % menyatakan tidak efektif. Ternyata bimbingan dan konseling online dinyatakan oleh 20 % responden kurang efektif, pernyataan ini tentunya terkait dengan efektifitas layanan perbantuan yang diberikan guru BK dalam mencegah dan menyelesaikan masalah peserta didik seperti masalah belajar, pribadi, sosial maupun karir. Peserta menyatakan layanan BK online masih kurang dalam hal proses interaksi yang intensif dan komunikasi yang efektif antara guru BK dengan peserta didik. Perubahan layanan BK online dari tatap muka menjadi layanan online menemui hambatan dan kesulitan sehingga kurang efektif diakibatkan interaksi dan komunikasi layanan yang kurang sebagaimana sebelumnya.

Keenam, unsur pemahaman peserta didik terhadap materi layanan BK yang berbasis online/daring, adalah sebanyak 94 % memahami dan 6 % tidak memahami. Pemahaman peserta didik terhadap materi layanan bimbingan dan konseling online dipengaruhi oleh kemampuan/penguasaan anak-anak yang lebih melek (literasi) terhadap teknologi online. Ternyata kemampuan peserta didik dalam pemanfaatan teknologi online untuk menemukan informasi sebagai input memahami, menganalisis materi sangat baik. Beberapa peserta didik menyebutkan mereka nyaman dengan media online seperti google classroom, zoom meeting, whatsapp, e-learning yang digunakan guru BK dalam menyampaikan materi. Mereka menyatakan memperoleh pemahaman dan pencerahan baru, dapat mengerjakan tugas dengan gampang menggunakan sistem online. Dengan demikian, layanan BK berbasis online di

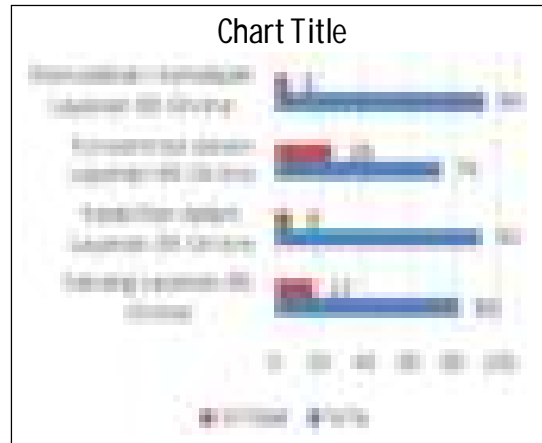
madrasah menghasilkan pemahaman tentang materi layanan BK.

Ketujuh, unsur progres perbaikan peserta didik setelah selesai mendapatkan layanan BK online, adalah sebanyak 89 % ada progres dan 11 % tidak ada progres. Layanan BK merupakan layanan perbantuan untuk mengembangkan pemahaman, sikap diri dan perilaku peserta didik. Pengembangan sikap dan perilaku membutuhkan teknik dan strategi komunikasi intensif dan membutuhkan waktu yang cukup. Dalam hal ini sebagian responden menyatakan tidak timbul sikap dan dorongan perbaikan setelah layanan BK online ini, namun sebagian besar menyatakan ada progres sikap dari layanan yang diberikan. Peserta menyatakan melalui layanan online kurang ada komunikasi efektif dan interaksi intensif serta contoh konkrit dari guru. Dengan demikian layanan BK online membutuhkan strategi komunikasi yang efektif melalui interaksi intensif dan contoh konkrit.

Kedelapan, unsur kemandirian peserta dalam layanan BK online, adalah sebanyak 72 % menyatakan mandiri dan 28 % tidak mandiri. Kemandirian merupakan tujuan dari layanan BK, baik sikap dan perilaku mandiri, dalam proses layanan BK online, kemandirian peserta berupa mandiri dan bertanggungjawab dalam mengatasi masalah pembelajarannya. Sebanyak 28 % responden menunjukkan bahwa kemandirian peserta masih belum ada. Dengan demikian, kemandirian peserta didik perlu secara berkesinambungan ditingkatkan menggunakan strategi layanan yang lain.

Komponen-komponen implementasi layanan BK online setidaknya mencakup aspek proses dan hasil layanan BK. Aspek proses yang meliputi perasaan senang pada layanan BK online, keaktifan berpartisipasi dalam layanan BK online, berkonsentrasi dalam mengikuti layanan BK online dan kemudahan menemukan sumber-sumber layanan BK online adalah sebagai berikut:

Grafik 1 Proses Layanan BK online



Grafik 1 menunjukkan bahwa proses layanan BK daring dalam kategori tinggi dengan 86 % peserta menyatakan ya, sedangkan 14 % menyatakan tidak. Grafik 1 tersebut menunjukkan bahwa yang terendah adalah konsentrasi peserta didik dalam mengikuti layanan BK online, sedangkan yang tertinggi adalah kemudahan mendapatkan layanan dalam BK dengan online.

Grafik 1 Efek Layanan BK online



Sedangkan grafik 2 menunjukkan bahwa hasil layanan BK online adalah 83,8 % peserta menyatakan berhasil, sedangkan 16,2 % menyatakan tidak. Data tersebut menunjukkan skor hasil layanan BK online lebih rendah dibandingkan dengan skor proses. Dari grafik tersebut yang terendah adalah kemandirian peserta didik sedangkan yang tertinggi adalah pemahaman peserta terhadap materi layanan BK online.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa rerata seluruh komponen pelaksanaan layanan BK online/daring adalah 85 % menyatakan ya, yang terdiri dari perasaan senang pada layanan BK, keaktifan berpartisipasi dalam layanan BK, konsentrasi dalam mengikuti layanan BK, kemudahan menemukan sumber-sumber layanan BK, efektifitas layanan BK, pemahaman terhadap materi layanan BK, progres perbaikan setelah layanan BK dan kemandirian mengatasi masalah setelah layanan BK. Dengan demikian layanan BK online/daring di MTs telah terlaksana dengan baik, komponen-komponen pelaksanaan juga menunjukkan rerata nilai baik terutama komponen proses layanan BK online. Dari data pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling online yang masih kurang adalah bagaimana meningkatkan konsentrasi peserta dalam layanan online agar fokus saat mengikuti layanan BK. Data efek layanan juga terdapat komponen kemandirian yang perlu ditingkatkan dengan rerata sebanyak 15 % yang menunjukkan hambatan, kesulitan atau masalah dalam layanan BK online dan perlu solusi untuk peningkatan layanan BK. Transisi layanan BK dari pola 'face-to-face', interaksi dan komunikasi langsung dengan ceramah, mendengar dan membaca berubah menuju layanan berbasis digital berbasis online membutuhkan tahapan dan waktu yang cukup. Perlu dilakukan penyiapan peserta didik, sosialisasi layanan BK online terhadap peserta didik terutama yang berasal dari lingkungan yang kurang familier dalam layanan online/daring, kelompok yang tidak memiliki fasilitas digital dan prasarana kuota internet.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait layanan pendidikan berbasis online baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran berbasis online/daring yang sesuai dengan hasil penelitian ini. Transformasi layanan sebelumnya berbasis tatap muka dan saat pandemi berubah berbasis online ini merupakan hal yang baru, sehingga guru maupun peserta didik mengalami cara-cara baru dengan tantangan/kesulitan tertentu. Pendidikan berbasis online, sudah banyak dilakukan, (Rachmat & Krisnadi, 2020) memetakan bahwa 97,7 % layanan online menggunakan

gadget yang memerlukan kuota. Penggunaan kuota ini menjadi kendala bagi layanan, karena 50 % peserta didik mengalami kendala kuota, 45,5 % terkendala jaringan yang lambat, sedangkan 4,5 % terkendala tidak adanya media untuk pembelajaran daring. Sebagaimana (Rahman et al., 2020), dalam pembelajaran online banyak peserta yang kebingungan karena sebelumnya layanan disampaikan dalam tatap muka. Kesulitan peserta didik dalam layanan online karena peserta tidak memiliki gawai yang mendukung layanan, kesulitan jaringan/akses internet (Utomo et al., 2021).

Sebagaimana layanan pendidikan, layanan bimbingan dan konseling online merupakan pola baru, yang tentu membutuhkan penyiapan sistem dan sosialisasi kepada semua pihak terkait agar senang pada layanan BK online ini, bagaimana dapat aktif berpartisipasi dalam layanan BK online, berkonsentrasi dalam mengikuti layanan BK online dan mudah menemukan sumber-sumber layanan. Namun ada yang bosan/ jenuh, kurang fokus dengan layanan online/daring, hal ini sesuai (Wahono & Effrisanti, 2018) yang menyatakan karena kurang jelas tugas yang diberikan guru jika hanya diberikan lewat whatsapp atau e-learning.

Dalam proses layanan BK online ternyata kemudahan layanan BK online skornya tinggi, hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan peserta memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan literasi digital untuk menemukan informasi, menggunakan informasi sebagai input pemikiran, untuk memahami, untuk menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai informasi serta melakukan evaluasi terhadap informasi (Irhandyaningsih, 2020). Selain itu juga dibutuhkan kemandirian peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam layanan. Proses layanan bimbingan dan konseling online yang dilaksanakan di madrasah masih ada peserta yang kebingungan dengan proses dan kurang maksimal hasil layanan yang diperoleh. Hal ini terjadi karena adanya hambatan dan kesulitan, sebagaimana (Akhmadi, 2021), (Azzahra, 2020), (Basar, 2021) yang menyatakan ada kendala dalam pembelajaran daring. Faktor latar belakang peserta yang kurang terbiasa dengan layanan daring, atau yang berasal dari daerah kepulauan

dan pegunungan yang terhambat jaringan, atau penguasaan teknologi informasi komunikasi kurang. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling online terdapat hambatan baik akses internet yang tidak merata dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang kurang.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait hasil layanan pendidikan berbasis online. Hasil penelitian tentang efektifitas layanan BK yang mencakup pemahaman terhadap materi layanan BK, progres perbaikan setelah layanan BK dan kemandirian mengatasi masalah setelah layanan BK lebih rendah jika dibandingkan dengan prosesnya, hasil ini bersesuaian dengan (Abidin et al., 2020), yang menyatakan, di SMP dan SMA, 53 % responden menyatakan kurang memahami materi online. (Rachmat & Krisnadi, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa 59,1 % peserta didik kurang paham dengan pembelajaran daring, 56,8 % menyatakan pembelajaran daring kurang efektif bagi peserta didik. Hambatan dalam e-learning adalah jaringan internet yang putus saat melakukan *video conference*, kuota internet yang terbatas untuk menuntaskan tugas, media yang kurang memadai untuk mengikuti layanan online (Kahfi, 2020), (Krismadika, 2020). Karena hambatan itu, mereka menyatakan lebih mudah mengikuti layanan langsung, karena lebih jelas, detail, mudah untuk dipahami dan kalau ada materi yang kurang jelas dapat ditanyakan melalui tanya jawab dan diskusi. Hasil penelitian ini menjadi tanda bahwa terjadi perubahan cara layanan dari konvensional "*face-to face*" menjadi online dalam dunia maya berbasis digital, dari jarak dekat berubah jarak jauh yang perlu dipersiapkan.

Layanan bimbingan dan konseling mengalami perubahan dari kondisi sebelum pandemi dan setelah pandemi. Terjadi transformasi dari layanan konvensional berbasis tatap muka menuju non tatap muka berbasis digital menggunakan bantuan jaringan internet, perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Transformasi layanan bimbingan dan konseling

No	Layanan Bimbingan dan konseling	Transformasi	
		Setelah	Sebelum
1	Asesmen BK	Memfaatkan kertas dan aplikasi komputer	Memfaatkan aplikasi digital
2	Layanan individual	Tatap muka, telepon	Online dengan berbagai perangkat dan aplikasi digital
3	Layanan kelompok	Tatap muka	Online dengan berbagai perangkat dan aplikasi digital
4	Layanan klasikal	Tatap muka, media klasikal	Online dengan berbagai perangkat dan aplikasi digital

Perubahan ini membutuhkan kesiapan peserta maupun perangkat layanan yang berbeda. (Astuti et al., 2019) menyajikan hasil penelitian bahwa metode tatap muka masih dianggap lebih baik dari pada e-learning karena lebih mudah memahami materi serta lebih mudah melakukan interaksi dengan pengajar. Dengan e-learning yang terorganisir, administrasi dan metode komunikasi yang memadai dengan multimedia komputer, televisi, telepon, radio, internet, video, WA, instagram dan sebagainya tentu menjadikan e-learning memiliki kelebihan dan fleksibilitas. Transformasi layanan tersebut belum sepenuhnya disiapkan dan dikuasai peserta, sehingga perlu sosialisasi, perlu juga kesiapan sistem layanan maupun peserta didik (Septian et al., 2020).

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang menyatakan perlunya perangkat layanan seperti tablet, laptop dan android yang memadai dalam layanan bimbingan dan konseling online agar dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja (Gozali, 2020). Layanan BK online merupakan model layanan jarak jauh yang memerlukan cara belajar mandiri (*self study*), yang diorganisir secara sistematis dalam penyajian materi, bimbingan, maupun pengawasan belajar. Efektifitas layanan BK online terhadap pemahaman cukup tinggi

karena siswa memiliki literasi digital. (Akhmadi, 2020), (Irhandayaningsih, 2020) menyebutkan bahwa literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, audio dan animasi) dan dari berbagai sumber yang tersaji melalui perangkat elektronik. Kemampuan ini juga termasuk pemanfaatan teknologi untuk menemukan informasi, menggunakan informasi tersebut sebagai input pemikiran, memahami, menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai informasi serta melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut.

Bimbingan dan Konseling merupakan layanan perbantuan yang diberikan guru BK untuk mencegah dan menyelesaikan masalah peserta didik baik masalah belajar, pribadi, sosial maupun karir dengan pendekatan psikologis dan edukatif (Nelissa et al., 2020). Sesuai tujuan utama layanan BK bahwa kemandirian peserta didik merupakan harapan dari setiap proses layanan BK. (Firdaus et al., 2021) menyatakan setiap layanan BK ditujukan untuk mewujudkan sikap dan perilaku mandiri. Kemandirian merupakan karakter yang sangat penting ditanamkan di dalam diri peserta didik (Purwaningsih & Herwin, 2020). Belajar mandiri dapat ditanamkan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pihak luar, bahkan peserta didik dapat bertanggung-jawab atas keputusannya.

Hasil layanan online/daring belum optimal meningkatkan kemandirian peserta didik, seharusnya melalui belajar mandiri (online) peserta didik dapat menggali potensi dalam dirinya sendiri karena belajar mandiri akan membangun pengetahuan yang sudah diketahui dan membentuk pengetahuan baru secara bertanggung jawab. Menyikapi hal ini, layanan bimbingan dan konseling online perlu ditingkatkan prosesnya agar hasil lebih optimal. Layanan BK online dilakukan dengan memberikan pengalaman layanan yang bermakna. Dalam bimbingan dan konseling misalnya, (Sudirman, 2020) melakukan layanan e-konseling untuk membantu proses layanan yang tidak terbatas pada jam belajar saja, dengan fitur aplikasi yang familier dengan peserta didik. Model e-konseling yang dikembangkan (Jalil, 2021) terintegrasi

antara guru BK dengan konseli, yang didasarkan atas kebutuhan inovasi yang dapat digunakan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan pribadi-sosial di sekolah sehingga efektif. E-konseling yang dilakukan efektif membekali peserta didik untuk perkembangan dirinya.

PENUTUP

Simpulan

COVID-19 telah menyebabkan terjadinya transformasi metode dan pendekatan layanan bimbingan dan konseling. COVID-19 berdampak pada pengaturan menjaga jarak dalam kegiatan pendidikan, sehingga layanan pendidikan dilaksanakan berbasis online dengan sistem e-learning, e-konseling dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.

Layanan BK yang dilaksanakan untuk pengembangan bidang belajar, pribadi, karir dan sosial berupa kemandirian peserta didik berubah dari layanan tatap muka menjadi non tatap muka atau online dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi ini menyisakan tantangan baru dan kesulitan baru yang membutuhkan latihan keterampilan dan kelengkapan piranti lunak serta perangkat keras saat implementasi di madrasah, untuk itu persiapan guru maupun peserta didik perlu dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan layanan sudah diterima peserta didik sebagai layanan bimbingan dan konseling di era COVID-19, layanan online terlaksana dengan skor baik. Proses layanan online menyenangkan, mudah, dapat mengaktifkan peserta didik serta meningkatkan peran serta peserta didik dalam kegiatan layanan BK. Efektifitas layanan BK online termasuk kategori baik untuk aspek pemahaman materi layanan. Namun dirasakan masih terdapat hambatan pada sarana prasarana layanan online. Oleh karena itu, proses dan hasil layanan BK online perlu dioptimalkan agar semakin efisien dan efektif. Kekurangan layanan BK online terutama pada sarana prasarana online secara bertahap perlu dicukupi untuk meningkatkan layanan BK.

Rekomendasi

Layanan BK online menjadi cara-cara baru dalam melayani peserta didik pada situasi pandemi COVID-19 sesuai kreasi dan inovasi guru BK. Layanan BK online perlu ditingkatkan proses dan hasilnya dengan cara melibatkan peserta didik, orang tua, guru BK dan pihak madrasah. *Pertama*, peserta didik mendapat sosialisasi tentang sistem dan perlengkapan TIK yang perlu disiapkan dan dikuasai dalam layanan BK online.

Kedua, orang tua memberikan motivasi dan menyediakan perangkat digital kepada peserta didik termasuk lingkungan belajar yang diperlukan. *Ketiga*, guru BK dan pimpinan madrasah menyiapkan sistem layanan BK yang sederhana yang dilengkapi dengan perangkat *blended learning*. *Keempat*, pemerintah perlu menambah fasilitas kuota internet yang meringatkan beban peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Huda, A., & Anjani, D. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Research and Development Journal of Education*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Akhmadi, A. (2020). DISTANCE TRAINING EVALUATION IN PANDEMY. *Inovasi*, 14 no 2, 136–144. <https://scholar.google.co.id/citations>
- Akhmadi, A. (2021). Implementation Of Blended Learning In Training. *Jurnal Diklat Keagamaan*.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Arifiati, N., Nurkhaiyati, E., Nurdiawati, E., Pamungkas, G., Adha, S., Purwanto, A., Julyanto, O., & Azizi, E. (2020). University Students Online Learning System During Covid-19 Pandemic: Advantages, Constraints and Solutions. In *Systematic Reviews in Pharmacy*.
- Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2019). Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning dan Konvensional. *Proceedings of the ICECRS*. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2395>
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Center for Indonesians Policy Studies*.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia/ : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Faize, F. A., & Nawaz, M. (2020). Evaluation and Improvement of students' satisfaction in Online learning during COVID-19. *Open Praxis*. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.4.1153>
- Fatoni, Arifiati, N., Nurkhaiyati, E., Nurdiawati, E., Fidziah, Pamungkas, G., Adha, S., Irawan, Purwanto, A., Julyanto, O., & Azizi, E. (2020). University students online learning system during Covid-19 pandemic: Advantages, constraints and solutions. *Systematic Reviews in Pharmacy*. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.7.81>
- Fini, E., Lathuilière, S., Sangineto, E., Nabi, M., & Ricci, E. (2020). Online Continual Learning Under Extreme Memory Constraints. *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-58604-1_43
- Firdaus, F. M., Pratiwi, N. A., Riyani, S., & Utomo, J. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE Saat Pandemi Covid-19. *Foundasia*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gozali, A. (2020). Bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi pada masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Caution/ : Journal of Counseling and Education Layanan*.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

- Irhandyaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva*.
- Jalil, M. N. (2021). Pengembangan Aplikasi E-Counseling Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*. <https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19317>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru/ : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*.
- Kamalia, W., Suyati, T., & Maulia, D. (2020). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Dharmas Education Journal*.
- Kimkong Heng, & Koemhong Sol. (2020). Online learning during COVID-19: Key challenges and suggestions to enhance effectiveness. *Cambodian Education Forum (CEF)*.
- Krismadika, A. P. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Sd It Al-Huda Wonogiri. *Jurnal Pandemi Covid-19*.
- Monteleoni, C. E. (2006). Learning with Online Constraints/ : Shifting Concepts and Active Learning Learning with Online Constraints. *American Journal of Epidemiology*.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, limitations and recommendations for online learning during covid-19 pandemic era. *Pakistan Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2785>
- Nelissa, Z., Hikmah, H., & Martunis, M. (2020). Penerapan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada layanan bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan*
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Putra, M. A., & Shofaria, N. (2020). INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n2.p55-61>
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*.
- Rahman, M. A., Amarullah, R., & Hidayah, K. (2020). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Borneo Administrator*. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.656>
- Rozzaqyah, F. (2020). Urgensi Konseling Krisis dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Analisis Data Covid-19 Indonesia Update Per 16 Mei 2021. *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*.
- Septian, F., Syaripudin, A., & Punkastyo, D. A. (2020). Pelatihan Pendidikan Jarak Jauh Berbantuan Media Sosial Edmodo Bagi Guru Smp Terbuka Sawangan Depok. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*.
- Sudirman. (2020). Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Dengan Implementasi Aplikasi Layanan Bimbingan & Konseling (e - Konseling) Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Mahajana Informasi*.
- Utomo, K. D., Soengeng, A. Y., & ... (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD*
- Wahono, H. T. T., & Effrisanti, Y. (2018). Literasi Digital di Era Millennial. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang*.
- Wahyu, A., & Simanullang, R. H. (2020). Student stress due to online learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*.